



## GAMBARAN *SIBLING RELATIONSHIP* PADA REMAJA AWAL YANG MEMILIKI SAUDARA DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME (GSA)

*DEPICTION OF SIBLING RELATIONSHIP IN EARLY ADOLESCENCE WHO HAS SIBLINGS WITH AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)*

Mellinda Dwi Artanti<sup>1</sup>, Primatia Yogi Wulandari<sup>2</sup>

Universitas Airlangga

Email: [mellinda.dwi.artanti-2018@psikologi.unair.ac.id](mailto:mellinda.dwi.artanti-2018@psikologi.unair.ac.id)

### ABSTRAK

Kehadiran saudara dengan gangguan spektrum autisme (GSA) dapat berdampak pada remaja awal, termasuk *sibling relationship* antar saudara. Karakteristik dari saudara dengan GSA yaitu memiliki keterbatasan dalam berinteraksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta perilaku repetitif yang mengakibatkan *sibling relationship* antara mereka memiliki dinamika yang berbeda pada umumnya. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *sibling relationship* pada remaja awal yang memiliki saudara dengan GSA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melibatkan tiga orang partisipan. Teknik penggalan data menggunakan pedoman wawancara dengan teknik analisis *theory driven*, sedangkan teknik pemantapan kredibilitas menggunakan *membercheck*. Hasil penelitian menunjukkan pada dimensi kekuasaan terdapat partisipan yang lebih menguasai hubungan dan partisipan yang tidak ingin menguasai karena merasa *sibling relationship* di antara mereka egaliter. Dimensi persaingan terdapat perbedaan perlakuan dari orangtua tetapi tidak menimbulkan persaingan. Dimensi kedekatan ditandai memiliki hobi yang sama dan remaja awal mendampingi kebutuhan saudaranya. Dimensi konflik masih mengalami pertengkaran secara verbal dan nonverbal ditujukan ke saudara dengan GSA dan begitupun sebaliknya. Dampak kehadiran saudara dengan GSA terhadap kehidupan remaja awal membuat mereka jarang berinteraksi, tidak diterima dalam lingkup pertemanan sehingga menarik diri dari lingkungan tersebut, serta memberikan dampak positif yaitu lebih bersyukur dengan pemberian Tuhan, lebih mandiri, serta bertanggungjawab dengan dirinya masing-masing.

**Kata Kunci:** remaja awal, saudara dengan gangguan spektrum autisme, *sibling relationship*

### ABSTRACT

*The presence of siblings with autism spectrum disorders (ASD) can have an impact on early adolescence, including sibling relationships between siblings. Characteristics of siblings with ASD are having limitations in social interaction, verbal and nonverbal communication, as well as repetitive behavior which causes the sibling relationship between them to have different dynamics in general. This study aims to determine the description of sibling relationships in early adolescents who have siblings with ASD. This study uses qualitative research methods involving three participants. The data mining technique uses interview guidelines with theory driven analysis techniques, while the credibility strengthening technique uses member check. The results showed that on the dimension of power, there were participants who had more control over the relationship and participants who did not want to dominate because they felt that the sibling relationship between them was egalitarian. In the dimension of competition, there is a difference in treatment from parents but does not cause competition. The closeness dimension is characterized by having the same hobbies and early teens accompanying the needs of their siblings. The conflict dimension is still experiencing verbal and nonverbal quarrels aimed at siblings with GSA and vice versa. The impact of the presence of siblings with GSA on the lives of early teens makes them rarely interact, are not accepted within the circle of friends so that they withdraw from the environment, and have a positive impact, namely being more grateful for God's gifts, more independent, and responsible for each other.*

**Keywords:** early adolescence, *sibling relationship*, siblings with autism spectrum disorder

### PENDAHULUAN

Salah satu lingkup area gangguan yang mempunyai angka penderita yang meningkat

tiap tahunnya adalah gangguan spektrum autisme (GSA). Data dari Centers for Disease Control and Prevention (CDCP) tahun 2012



menyebutkan bahwa diagnosis pada GSA naik mencapai 157% dari tahun 2002 hingga 2008 (Diener dkk., 2014). Sejauh ini belum ditemukan prevalensi data yang pasti mengenai penyandang GSA di Indonesia, tetapi, dapat diperkirakan penyandang GSA di Indonesia yaitu 2,4 juta orang dengan penambahan penyandang baru 500 orang per tahun. Dapat diperkirakan anak yang menyandang GSA di tahun 2021 mencapai angka 529.200 orang (Hafil, 2021).

Individu dengan GSA mempunyai karakteristik dengan keterbatasan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan adanya perilaku atau aktivitas yang repetitif (American Psychiatric Association, 2013). Kehadiran individu dengan GSA akan berdampak pada kondisi keluarga termasuk *sibling relationship*. Hubungan ini sifatnya istimewa dan paling bertahan lama dalam kehidupan manusia (Cicirelli, 1994 dalam Orsmond dkk., 2009) dan karena sifatnya yang bertahan lama membuat saudara memiliki pengaruh tersendiri terhadap perkembangan individu selama hidup bersama-sama. Dinamika *sibling relationship* antara individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus seperti GSA sangatlah berbeda dengan individu yang memiliki saudara yang tidak berkebutuhan khusus. Penyebabnya karena individu akan menghadapi tantangan sesuai dengan karakteristik kekhususan yang saudaranya miliki. Menurut Aytekin (2016), individu yang memiliki saudara berkebutuhan khusus dapat memberikan tantangan emosional dan perilaku bagi saudaranya yang lain. Diener dkk. (2014) juga menyatakan individu yang memiliki saudara dengan GSA bahwa kehadiran mereka dalam sebuah keluarga dapat menimbulkan ketegangan pada *sibling relationship* yang disebabkan oleh karakteristik dari gangguan tersebut.

Bagi remaja awal yang memiliki saudara dengan GSA akan mengalami berbagai tantangan dalam menjalani *sibling relationship*. Tantangan yang dihadapi berupa interaksi sosial dimana saudara yang tidak berkebutuhan khusus mempunyai permasalahan dalam interaksi sosial dengan

saudara dengan GSA sehingga mengakibatkan saudara yang tidak berkebutuhan khusus ini berpotensi mengalami *psychological well-being* yang buruk pada diri mereka (Habelrih dkk., 2018 dalam Chu dkk., 2021). Tantangan komunikasi pun juga terjadi dimana individu dengan GSA kesulitan dalam memahami percakapan, instruksi, atau membahas topik tertentu dengan saudaranya (Chu dkk., 2021). Selain itu, saudara tidak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam bidang komunikasi sosialnya disebabkan oleh kesulitan melakukan percakapan secara timbal balik dengan saudara mereka yang GSA (Ward dkk., tahun 2016 dalam Chu dkk., 2021).

Selain harus menghadapi situasi yang berbeda dari umumnya dalam *sibling relationship*, remaja awal juga memiliki beberapa tugas perkembangan. Menurut Santrock (2014), tugas perkembangan remaja awal terbagi secara biologis, kognitif, dan sosioemosional. Remaja awal juga akan lebih sering mengalami emosi yang naik turun (Rosenblum & Lewis dalam Santrock, 2014). Waktu yang dihabiskan dengan saudara pun juga berkurang sebab remaja awal sedang berusaha untuk mengembangkan identitas mereka, melepaskan diri secara emosional dari orangtua, dan menunjukkan rasa minat terhadap dunia yang lebih luas dalam aspek pertemanan serta menjalin hubungan dengan pasangan (Santrock, 2014).

## TINJAUAN PUSTAKA

### Remaja Awal

Menurut Santrock (2010), remaja merupakan masa perkembangan peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Selain perubahan tersebut yang dialami oleh remaja, mereka juga mulai memasuki perkembangan fungsi secara seksual, proses berfikir abstrak hingga menuju kemandirian. Penelitian ini menggunakan batasan usia remaja awal menurut Monks dkk., (2006) yang membagi



masa remaja menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal dimulai saat usia 12 hingga 15 tahun, masa remaja pertengahan berada di usia 15 hingga 18 tahun, dan masa remaja akhir terjadi di usia 18 hingga 21 tahun.

Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yaitu mulai mencari jati diri di luar bagian dari suatu keluarga (Schubert, 2006 dalam Santrock, 2014). Selain itu, remaja juga merasa konformitas dengan teman sebayanya sangat penting. Menurut Papalia dkk., (2009), remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebaya dan lebih sedikit dengan keluarga. Adapun tahapan perkembangan yang dialami oleh remaja awal hingga akhir meliputi tiga perubahan, yaitu perubahan biologis yang terjadi diantaranya adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif terdapat perubahan dengan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua (Santrock, 2014).

### **Gangguan Spektrum Autisme (GSA)**

GSA adalah kondisi perkembangan kompleks yang memiliki keterbatasan dalam bidang interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, perilaku atau aktivitas yang repetitif, serta efek GSA dan tingkat keparahan gejala berbeda pada setiap orang (American Psychiatric Association, 2013). Hingga saat ini penyebab GSA belum diketahui secara pasti, namun beberapa ahli menduga terdapat beberapa faktor penyebab GSA. Seorang peneliti bernama Hans Asperger berspekulasi bahwa terdapat faktor penyebab secara biologis dan genetik pada individu dengan GSA (Hewetson, 2002 dalam

Hallahan dkk., 2012). Terdapat juga beberapa ahli yang menetapkan dengan tegas bahwa penyebab GSA adalah faktor neurologis, bukan interpersonal (National Research Council, 2001; Muller, 2007; Strock, 2004 dalam Hallahan dkk., 2012).

### ***Sibling Relationship***

Menurut Cicirelli (1995), *sibling relationship* adalah sekumpulan interaksi (tindakan fisik, komunikasi verbal, dan nonverbal) dari dua atau lebih individu anak yang mempunyai orangtua biologis yang sama. Mereka mempunyai keterkaitan dalam pengetahuan, cara berpikir, sikap perilaku, kepercayaan, dan perasaan saling memiliki sepanjang masa sejak seorang anak menyadari kehadiran saudara kandungnya yang lain. Cicirelli menambahkan hubungan yang terjalin ini mampu mempengaruhi perkembangan satu sama lain. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *sibling relationship*, yakni jarak usia, jenis kelamin, dan urutan kelahiran (McHale dkk., 2012). Berdasarkan (Furman dan Buhrmester, 1985) *sibling*, yaitu sebagai berikut:

1. Dimensi *Status/Relative Power* (Kekuasaan) adalah sebuah pengaruh dan kekuasaan yang dimiliki antar saudara. Munculnya dimensi kekuasaan mengakibatkan interaksi dengan saudara akan saling memerintah.
2. Dimensi *Rivalry* (Persaingan) merupakan adanya rasa cemburu atau persaingan antar saudara untuk meraih perhatian orangtua
3. Dimensi *Warmth/Closeness* (Kedekatan) menunjukkan hubungan kedekatan dan kehangatan antar saudara.
4. Dimensi *Conflict* (Konflik) merupakan pertentangan yang muncul antar saudara.



## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus intrinsik bertujuan untuk memahami secara utuh kasus khusus dimana remaja awal yang menjalani *sibling relationship* bersama saudara dengan gangguan spektrum autisme. Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis *theory driven* dimana peneliti mengembangkan tema dengan indikator atau hal-hal yang mendukung teori. Pada teknik pemantapan kredibilitas penelitian ini menggunakan *membercheck*.

### Partisipan

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *criterion based*, dimana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan agar dapat memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan pemahaman terhadap tema utama yang peneliti ingin pahami. Terdapat kriteria partisipan yang digunakan dalam penelitian, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun dan memiliki saudara dengan gangguan spektrum autisme. Penelitian ini memperoleh tiga partisipan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Partisipan 1 (DV) merupakan remaja awal usia 15 tahun yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki adik dengan GSA yang berjenis kelamin perempuan. Partisipan 2 (KP) adalah remaja awal usia 15 tahun yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki adik dengan GSA yang berjenis kelamin perempuan. Partisipan 3 (RG) adalah remaja awal usia 15 tahun yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan memiliki adik dengan GSA yang berjenis kelamin laki-laki. Sebelum proses pengambilan data, ketiga partisipan telah

diberikan *informed consent* untuk memahami keikutsertaannya terhadap penelitian.

### Strategi Pengumpulan Data

Penulis memperoleh partisipan dari berbagai sumber, yaitu menyebarkan poster penelitian melalui berbagai media sosial penulis, mendatangi berbagai sekolah luar biasa (SLB) di Surabaya, hingga mencari informasi melalui kerabat terdekat. Teknik penggalan data wawancara dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Metode wawancara yang digunakan secara spesifik adalah wawancara individu dimana peneliti berfokus pada partisipan penelitian. Wawancara individu memberikan kesempatan untuk melakukan penyelidikan secara rinci tentang perspektif pribadi informan, untuk pemahaman mendalam tentang konteks pribadi topik penelitian dengan cakupan informan yang sangat rinci (Ritchie & Lewis, 2003). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara daring menggunakan *teleconference*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian terdiri dari tiga orang yaitu, partisipan DV (15 tahun), KP (15 tahun), dan RG (15 tahun) dimana masing-masing memiliki adik dengan GSA. Hasil penelitian diketahui bahwa *sibling relationship* yang dijalani oleh ketiga partisipan dalam penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

### Dimensi Kekuasaan

Kekuasaan (*status/relative power*) merupakan adanya pengaruh dan kekuasaan yang dimiliki antar saudara (Furman dan Buhrmester, 1985). Munculnya dimensi kekuasaan mengakibatkan interaksi dengan saudara akan saling memerintah. Kekuasaan (*status/relative power*) pada masing-masing partisipan terlihat berbeda-beda. Partisipan DV tidak menguasai *sibling relationship*,



partisipan KP mengakui bahwa dirinya memiliki kekuasaan terhadap adiknya, dan partisipan RG tidak memiliki kekuasaan terhadap adiknya dan ia berpendapat tidak ingin menguasai karena dalam persaudaraan mereka itu sifatnya egaliter. Pada partisipan DV dan RG merasakan hal tersebut sebab mereka lebih memilih untuk beraktivitas secara individual sehingga mengakibatkan adiknya yang GSA jarang dilibatkan pada aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penjelasan di atas terlihat beragam di dimensi kekuasaan antar partisipan dimana hal ini disebabkan oleh perlakuan atau sikap yang diberikan kepada saudara GSA berbeda-beda. Terdapat faktor jenis kelamin yang mempengaruhi perbedaan sikap dimana pada partisipan KP yang berbeda jenis kelamin dengan saudara GSA lebih menguasai *sibling relationship*. faktor jenis kelamin yang mempengaruhi perbedaan sikap dimana pada partisipan KP yang berbeda jenis kelamin dengan saudara GSA lebih menguasai *sibling relationship*.

### Dimensi Persaingan

Persaingan (*rivalry*) merupakan adanya rasa cemburu atau persaingan antar saudara untuk meraih perhatian orangtua (Furman dan Buhrmester, 1985). Dalam hal ini ketiga partisipan mengalami rasa cemburu atas perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orangtua sehingga adiknya yang GSA lebih diperhatikan. Hal ini mengakibatkan ketiga partisipan merasa tidak adil dengan perhatian yang orangtua berikan padahal mereka sama-sama merupakan anak dari mereka. Perbedaan perlakuan yang diberikan oleh orangtua dapat mengarahkan ke *parental favoritism* yang berdampak pada *sibling relationship* antar saudara (Santos, 2021).

### Dimensi Kedekatan

Kedekatan (*warmth/closeness*) menunjukkan hubungan kedekatan dan kehangatan antar saudara (Furman dan Buhrmester, 1985). Setiap partisipan memiliki kedekatan dengan caranya masing-masing. Partisipan DV dengan adiknya memiliki kesamaan gemar menyanyi sehingga mereka

sering melakukan aktivitas karaoke bersama-sama. Mereka berdua juga sering mengungkapkan rasa kasih sayang dengan memberikan pelukan satu sama lain. Partisipan KP sesekali juga menemani adiknya dalam bernyanyi meskipun aktivitas tersebut bukan kegemarannya. Partisipan RG dengan adiknya mempunyai ketertarikan yang sama terhadap *game online*, sehingga RG merasa lebih dekat saat mereka main bareng (*mabar*). Perbedaan-perbedaan tersebut disebabkan atas dasar ketertarikan yang dimiliki kondisi adiknya yang GSA dan terdapat pula peran gender atau jenis kelamin sesuai dengan McHale dkk., (2012) yang menyebutkan bahwa gender atau jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi *sibling relationship*.

### Dimensi Konflik

Konflik (*conflict*) merupakan pertentangan yang muncul antar saudara (Furman dan Buhrmester, 1985). Pada semua partisipan penelitian mengalami pertengkaran dengan saudara dengan GSA nya di masa awal-awal hadirnya saudara dengan GSA. Pertengkaran tersebut mampu mengarahkan mereka ke kekerasan fisik yang ditujukan ke satu sama lain. Mengingat karakteristik individu dengan GSA yang memiliki perilaku agresif terkadang membuat saudaranya lah yang menanggung akibatnya. Perilaku tersebut muncul terkadang untuk mengekspresikan emosinya ke orang lain. Perilaku agresif tersebut juga ditujukan karena individu dengan GSA kesulitan dalam mengkomunikasikan apa yang sedang mereka rasakan atau alami. Semua partisipan mempunyai pengalaman perilaku agresif yang diberikan oleh saudara dengan GSA. Pengalaman kekerasan fisik yang dialami oleh partisipan untuk sekarang sudah jarang mereka lakukan antara satu sama lain. Pertengkaran yang paling sering terjadi akhir-akhir ini pada mereka biasanya berupa pertengkaran secara verbal.



## Dampak Kehadiran Saudara dengan GSA terhadap Kehidupan Remaja Awal

Dampak memiliki saudara dengan GSA terhadap kehidupan partisipan KP dan RG menunjukkan adanya permasalahan di lingkup pertemanan partisipan, khususnya saat awal-awal memiliki saudara dengan GSA. Mereka merasa tidak dapat diterima dalam lingkup pertemanan sehingga menarik diri dari lingkungan tersebut. Proses menarik diri ini merupakan gagalnya partisipan dalam memenuhi kebutuhan masa remaja yang ditandai dengan memiliki dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan harapan sosial (Harms, 2010; Lapsley, 2006 dalam Gorjy dkk., 2017) sehingga dapat dikatakan bahwa proses menyesuaikan diri partisipan gagal dilakukan karena keadaan saudara dengan GSA yang berkebutuhan khusus sehingga hal ini tidak sesuai dengan harapan sosial.

Ketiga partisipan penelitian juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan menyesuaikan diri dengan saudara dengan GSA di masa awal-awal kehadiran saudara dengan GSA. Mereka membutuhkan waktu cukup lama untuk bisa memahami keterbatasan saudara dengan GSA. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya informasi yang diperoleh partisipan mengenai keterbatasan GSA. Tantangan komunikasi yang dialami oleh individu yang memiliki saudara dengan GSA memang menjadi masalah utama dikarenakan bagi saudara dengan GSA akan dihadapi kesulitan menggunakan bahasa secara ekspresif, reseptif, dan juga penggunaan bahasa dalam konteks sosial (Macha dkk., 2020 dalam Chu dkk., 2021).

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan remaja awal yang memiliki saudara dengan

GSA mempunyai pengalaman yang berbeda-beda dalam menjalani *sibling relationship* sesuai dengan proses interaksi yang dilakukan oleh masing-masing partisipan bersama keunikan karakteristik saudara dengan GSA.

Dimensi kekuasaan (*status/relative power*) terlihat beragam antar partisipan dimana hal ini disebabkan oleh perlakuan atau sikap yang diberikan kepada saudara GSA berbeda-beda. Dimensi persaingan (*rivalry*) tidak ditemukan persaingan namun rasa cemburu pada masing-masing partisipan disebabkan oleh perlakuan perbedaan yang diberikan oleh orangtua terhadap partisipan. Dimensi kedekatan (*warmth/closeness*) menunjukkan ketiga partisipan memiliki caranya sendiri untuk dekat dengan saudara GSA. Kedekatan di antara partisipan dengan saudara GSA lebih dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin dan urutan kelahiran. Dimensi konflik (*conflict*) diketahui bahwa semua partisipan mengalami ketegangan konflik berupa pertengkaran secara verbal dan nonverbal yang ditujukan ke saudara GSA dan begitupun sebaliknya.

Kehadiran saudara GSA berdampak pada kehidupan partisipan dari segi pertemanan dimana mereka sempat mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan merasa malu dengan kehadiran saudara GSA. Lambat laun perasaan malu tersebut tergantikan dengan rasa bangga terhadap saudara GSA sehingga memberikan pengaruh positif bagi ketiga partisipan yaitu lebih bersyukur dengan pemberian Tuhan dan mereka merasa lebih mandiri serta bertanggungjawab dengan dirinya masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan penulis kepada ketiga partisipan yaitu, DV, KP, dan RG serta seluruh pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorder edition (DSM-V)*. American Psychiatric Publishing.
- Aytekin, C. (2016). Siblings of disabled children: A general overview in terms of academic studies. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 16(3), 522–527. <http://www.ijias.issr-journals.org/>
- Chu, S. Y., Kassim, S. N. Z. binti, Gan, C. H., Fierro, V., Chan, C. M. H., & Hersh, D. (2021). “Sometimes i feel grateful...”: experiences of the adolescent siblings of children with autism spectrum disorder in Malaysia. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10803-021-05184-5>
- Cicirelli, V. G. (1995). *Sibling relationships across the life span*. Springer Science+Business Media.
- Diener, M. L., Anderson, L., Wright, C. A., & Dunn, M. L. (2014). Sibling relationships of children with autism spectrum disorder in the context of everyday life and a strength-based program. *Journal of Child and Family Studies*, 24(4), 1060–1072. <https://doi.org/10.1007/s10826-014-9915-6>
- Furman, W., & Buhrmester, D. (n.d.). Children’s perceptions of the qualities of sibling relationships. *Child Development*, 56(2), 448–461. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1985.tb00119.x>
- Furman, W., & Buhrmester, D. (1985). Children’s perceptions of the qualities of sibling relationships. *Child Development*, 56(2), 448–461.
- Gorjy, R. S., Fielding, A., & Falkmer, M. (2017). “It’s better than it used to be”: perspectives of adolescent siblings of children with an autism spectrum condition. *Child and Family Social Work*, 22(4), 1488–1496. <https://doi.org/10.1111/cfs.12371>
- Hafil, M. (2021). *Penderita autisme dilaporkan meningkat*. Republika. <https://www.republika.co.id/berita/r4ga-wp430/penderita-autisme-dilaporkan-meningkat>
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2012). *Exceptional learners an introduction to special education* (12th Editi). Pearson New International.
- McHale, S. M., Updegraff, K. A., & Whiteman, S. D. (2012). Sibling relationships and influences in childhood and adolescence. *Journal of Marriage and Family*, 74(5), 913–930. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2012.01011.x>
- Monks, F. J., Knoers, & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi perkembangan*. Gadjah Mada University Press.
- Orsmond, G. I., Kuo, H. Y., & Seltzer, M. M. (2009). Siblings of individuals with an autism spectrum disorder: sibling relationships and wellbeing in adolescence and adulthood. *Autism*, 13(1), 59–80. <https://doi.org/10.1177/1362361308097119>
- Papalia, D., Olds, S., & Feldman, R. D. (2009). *Human development* (Eleventh E). McGraw Hill.
- Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative research practice: a guide for social science students and researchers*. Sage Publication Inc.
- Santos, A. R. (2021). Impacts of parental favoritism on the personality and sibling relationship of the students of nueva. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(6), 86–91. [www.ijisrt.com](http://www.ijisrt.com)
- Santrock, J. W. (2010). *Life span development* (Thirteen E). McGraw Hill.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (Sixteenth). McGraw-Hill Education.

